

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian Strategi *Reading Aloud*

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Menurut Ensiklopedia pendidikan sebagaimana dikutip oleh W Gulo, strategi ialah : *The Art Of Bringing To The Battle Field In Favourable Position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam posisi yang paling menguntungkan.²

Secara istilah strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan melalui proses berfikir unik di dalam menganalisa, memecahkan masalah dan di dalam mengambil keputusan. Kemampuan dan keunikan tersebut sebagai eksekutif control atau disebut dengan control tingkat tinggi, yaitu analisa yang tajam tepat dan akurat.³

Sedangkan *reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *aloud*. *Reading* adalah membaca atau melihat catatan⁴ dan *aloud* adalah suara keras atau suka membaca dengan keras.⁵

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 964

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 4

³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), Hlm. 5

⁴ John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 467

⁵ John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*, hlm. 25

Reading aloud merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.⁶

Menurut Hisam Zaini *Reading aloud* (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.⁷

Jadi strategi *reading aloud* adalah teknik pembelajaran yang mengarahkan pada pemahaman materi dengan menggunakan kekuatan membaca dengan keras.

b. Tujuan Strategi *Reading Aloud*

Tujuan strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan metovasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*).⁸

Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.⁹

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa tujuan membaca dengan kemampuan membaca mempunyai hubungan yang signifikan. Hal inilah yang mendorong para ahli sepakat bahwa tujuan utama membaca termasuk membaca dengan keras adalah modal utama dalam belajar.

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 76

⁷ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hlm.43

⁸ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 43

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

Menurut Hernowo tujuan strategi *reading aloud* juga berarti mendengar aktif (*active listening*), suara-suara yang keluar dari bacaan dapat menjadi komunikasi bagi para pendengarnya dengan jelas.¹⁰

Pada hakekatnya tujuan utama membaca termasuk membaca dengan keras sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
(العلق: 1-5)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq 1-5).¹¹

c. Pendekatan-Pendekatan dalam Strategi *Reading Aloud*

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dalam Strategi *Reading Aloud* diantaranya:

1) Pendekatan Berdasarkan Perubahan Tingkah Laku (*Behaviour Modification Approach*)

Untuk membina tingkah laku yang dikehendaki guru harus memberi penguatan positif (memberi stimulus) positif sebagai ganjaran atau penguatan negatif (menghilangkan hukuman, suatu stimulus negatif) sedangkan untuk mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, guru menggunakan hukuman (memberi stimulus negatif), penghapusan (pembatalan pemberian ganjaran yang sebenarnya diharapkan peserta didik) atau *time out*

¹⁰ Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2003), hlm 23-24

¹¹ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 1079.

(membatalkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh ganjaran, baik yang berupa barang maupun yang berupa kegiatan yang disenanginya).¹²

2) *Socio Emotional Climate Approach* (Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial)

Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial bertolak dari psikologi klinis dan konseling, dengan anggapan dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien membutuhkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selanjutnya guru dipandang memegang peranan penting dalam rangka menciptakan hubungan baik tersebut.

Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pada kita bahwa bila hubungan dengan partner kerja baik, berbagai kegiatan dalam kerja sama tersebut dapat berlangsung dengan lancar, demikian juga bila terjadi kesalahpahaman, dapat dengan mudah mencari jalan keluarnya, sama halnya dengan kegiatan belajar di sekolah, bila hubungan antara guru dan siswa baik, kegiatan-kegiatan mengajar dapat berlangsung dengan lancar, kesalahpahaman yang timbul pun dapat diatasi dengan mudah.¹³

3) *Group Processes Approach* (Pendekatan Proses Kelompok)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok, maka asumsi pokoknya adalah:

- a) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial
- b) Tugas guru yang terutama dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif. Menurut Richard Schmuock dan Patrich A Process

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahastya Rineka, 2004), hlm 149

¹³ J.J. Hasibuan, Ibrahim, A.J.E. Toenlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 3. hlm. 45

yang dikutip oleh Ahmad Rohani adalah:

- a) Harapan timbal balik (*mutual expectation*) tingkah laku guru peserta didik sendiri. Kelas yang baik ditandai dengan dimilikinya harapan (*expectation*) yang realistis dan jelas bagi semua pihak.
- b) Kepemimpinan baik dari guru maupun dari peserta didik yang mengatakan kegiatan kelompok menjadi produktif.
- c) Norma, dalam arti dimiliki serta dipertahankan norma kelompok yang produktif serta diubah dan digantinya norma yang kurang produktif.
- d) Terjadinya komunikasi yang efektif dalam arti si penerima pesan menginterpretasikan secara benar pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan dengan dipakainya keterampilan komunikasi interpersonal seperti: *Paraphrasing, perception checking* dan *feedback*.
- e) Cohesiveness, yakni perasaan keterikatan masing-masing anggota terhadap kelompok, secara keseluruhan semakin tinggi derajat perasaan keterikatan maka anggota semakin memperoleh kepuasan sebagai hasil dari keanggotaannya dalam kelompok yang bersangkutan.¹⁴

4) *Eclectic Approach* (Memilih Pendekatan dari Berbagai Sumber)

Akhirnya, apabila disimak secara seksama maka ketiga pendekatan yang telah diuraikan di muka adalah ibarat: Sudut pandangan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu guru seyogyanya:

- a) Menguasai pendekatan. Pendekatan pengelolaan kelas yang potensial, dalam hal ini pendekatan perubahan tingkah laku, penciptaan iklim sosio emosional dan proses kelompok.
- b) Dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan

¹⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm 152.

kelas. Pada gilirannya kemampuan guru memiliki strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.

Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih bila tujuan tindakan pengelolaan yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan atau menghilangkan tingkah laku peserta didik yang kurang baik, pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial dipergunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan adalah peningkatan hubungan antara pribadi guru peserta didik dan antar peserta didik, sedangkan pendekatan proses kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.

Untuk menerapkan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas agar kondisi belajar dapat optimal diperlukan komponen ketrampilan yang efektif. Komponen ketrampilan antara lain adalah:

Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)

a) Menunjukkan sikap tanggap

- (1) Memandang secara seksama.
- (2) Gerak mendekati.
- (3) Memberikan pernyataan.
- (4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.

b) Memberi perhatian

- (1) Visual: mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
- (2) Verbal: guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertolongan, dan sebagainya terhadap aktivitas siswa sementara ia memimpin kegiatan yang lain.

- c) Memusatkan perhatian kelompok
 - (1) Menyiagakan siswa.
 - (2) Menuntut tanggung jawab siswa.
- d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
- e) Menegur
 - (1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
 - (2) Menghindari peringatan yang kasar dan mengakibatkan atau yang mengandung penghinaan.
 - (3) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.
- f) Memberi Penguatan
 - (1) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan jalan “menangkap” siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.
 - (2) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu.
- g) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal
 - (1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
 - (2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara :

(a) Memperlancar tugas-tugas.

(b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.¹⁵

d. Langkah-Langkah Strategi *Reading Aloud*

Langkah-langkah penerapan strategi *reading aloud* sebagai berikut:

- 1) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang
- 2) Berikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
- 3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain.
- 4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.¹⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kesatuan, suatu kebutuhan dan suatu totalitas, tetapi selalu berhubungan dari berbagai faktor, baik itu bersumber dari faktor intern maupun faktor ekstern.

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, hlm. 98-100.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm.43

Pengertian kemampuan dan membaca banyak para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan membaca jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti yaitu :

- 1) *Achievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan berpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.¹⁷

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan yaitu : Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan “aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan”. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran”.¹⁸

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 169.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

Dalam proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Mulyono Abdurrahman dari Bond bahwa membaca adalah “pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki”.¹⁹

Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.²⁰

Membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu.

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Sekarang yang dimaksud dengan Al-Qur’an tentunya sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian Al-Qur’an dengan mendasarkan pendapat pada ahli pendidikan sebagai berikut :

¹⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200-201.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *op.cit*, hlm. 7.

- 1) W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-Qur'an dengan kitab suci agama Islam.²¹
- 2) Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut :” Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.”²²
- 3) Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, juga memberikan kesimpulan dari pengertian “Al-Qur'an yaitu nama yang diberikan kepada Firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang bersifat atau berfungsi sebagai mukjizat yang dituliskan di dalam mushaf yang mutawattir penukilannya untuk disampaikan kepada manusia, yang harus dibaca, dihayati dan diamalkan isinya agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.”²³

Dari beberapa pendapat tersebut, berarti Al-Qur'an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus selalu membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. (ص: 29)

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Q.S. Shaad : 29).²⁴

Berpijak pada pengertian tersebut di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kesanggupan

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , hlm. 786.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), hlm. 19.

²³ Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1996), hlm. 3-4.

²⁴ Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm.

dari seorang anak (siswa) untuk dapat melisankan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an maupun mempelajarinya agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya.

Setelah penulis ketengahkan beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dan al-Qur'an dapat penulis ambil pemahaman, bahwa kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan/aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dan tersurat dalam al-Qur'an, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

b. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Adanya pandangan bahwa manusia mempunyai kebutuhan agama yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.²⁵ Dimana sejak lahir manusia telah membawa fitrah beragama seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut, tidak ada perubahan bagi fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengehauinya.” (Q.S. Ar-Rum ayat 30)²⁶

Berpijak pada pandangan itulah, maka umat Islam yang mengaku dirinya beriman dan bertaqwa kepada Allah direalisasikan dalam bentuk amal ibadah termasuk didalamnya usaha untuk memegang teguh kitab suci dan dasar hukum umat Islam yaitu Al-Qur'an.

Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya minimal harus dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Untuk mencapai hal itu diberikanlah pelajaran

²⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 96.

²⁶ Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 645

Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Termasuk di tingkat Sekolah Dasar.

Oleh karena itu dasar membaca Al-Qur'an meliputi tiga unsur dasar, yaitu; dasar religius, dasar yuridis dan dasar sosial psikologis. Untuk lebih jelasnya akan diberikan sedikit uraian dari masing-masing dasar tersebut :

a. Dasar religius

Sebagai pedoman langkah kegiatan membaca Al-Qur'an yang termasuk di dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mendasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat dasar tersebut merupakan dasar religius yaitu; dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁷ Oleh karena itu, ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ﴿5﴾

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq 1-5)²⁸

Sedangkan Hadits yang memerintahkan akan kegiatan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

²⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi, hlm. 23.

²⁸ Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 1079.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (روه البخار)²⁹

Orang-orang yang terbaik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

b. Dasar yuridis

Secara yuridis pelaksanaan pendidikan membaca Al-Qur'an telah mempunyai dasar yang kuat, karena pendidikan keagamaan (Islam) yang salah satu materi yang diajarkannya adalah baca tulis Al-Qur'an adalah termasuk dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 yang menyatakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁰

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,

²⁹Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhori Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, t.th), hlm. 200.

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

c. Dasar sosial psikologis.

Sebagai pegangan hidup di dunia, semua manusia memerlukan adanya agama. Karena dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu perasaan adanya Allah, suatu perasaan naluriah yang diciptakan oleh Allah pada diri manusia sendiri.³² Oleh karena itu mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya, kalau dapat mendekat dan mengabdikan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
(الرعد: 28)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram” (Q.S. Ar-Ra'd ayat 28).³³

Dengan mengacu pada ayat di atas, maka agar manusia dapat mengarahkan fitrah beragamanya sesuai dengan Islam, maka harus berpegang pada kitab suci Al-Qur'an.

c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.³⁴ Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar harus didukung dengan pengetahuan tentang kaidah-kaidah *tajwid* dan *makharijul khurufnya* melalui

³¹Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003)hlm. 2.

³²Sayyid Sabiq, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, Terjemahan Yusuf S. Harjono, (Jakarta: PT. Intermasa, 1987), hlm 7.

³³Al-Qur'an, Surat Ar-Rad ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1989, hal. 373.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet 1, hlm. 10

latihan-latihan melafalkan. Karena itu tujuan belajar membaca Al-Qur'an yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan.

Rasulullah SAW memberikan perhatian sekaligus penghargaan yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar dan mendidik Al-Qur'an sebagaimana beliau bersabda :

حدثنا حجاج بن منهال حدثنا شعبة قال أخبرني علقمة بن مرثد سمعت سعد بن عبيدة عن أبي عبدالرحمن السلمي عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه أبو عبدالله محمد بن اسماعيل البخاري (في متن البخاري) ³⁵

Dan diriwayatkan dari Usman bin Affan RA, berkata : Rasulullah bersabda ("sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya") diriwayatkan Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al Bukhori." (dalam kitab Matan Al Bukhori)

Para pakar pendidikan Islam berpendapat bahwa prioritas pendidikan anak yang pertama adalah Al-Qur'an. Tokoh pendidikan tersebut diantaranya Ibnu Sina, Imam Ghazali dan Ibnu Khaldun.³⁶ Ibnu Sina berkata : "Apabila anak-anak telah kuat lidahnya telah fasih, telinganya telah nyaring hendaklah ajarkan Al-Qur'an dan dilukiskan kepada huruf hijaiyyah". Inti pendapat Ibnu Khaldun sama dengan pendapat Ibnu Sina bahwa adat kebiasaan umat Islam mendahulukan pelajaran Al-Qur'an hikmahnya untuk mengambil berkat dan mengharapkan pahala serta memberi syafaat pada hari kiamat, sabda Rasulullah S.a.w. :

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ. حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ

³⁵ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhori*, (Singapura : tth), juz III, hlm. 232

³⁶ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1992), cet 7, hlm. 52

أَبَاهِلِي قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ" (رواه مسلم)³⁰

Dari Abi Umamah al Bahily ra berkata : Rasulullah S.A.W. telah bersabda "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya. (HR. Muslim)

Adapun cara transinternalisasi kepribadian Qur'ani sejak masa kanak-kanak yaitu tahsin tilawah; memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu qiro'ah dilanjutkan al tahfidz; menghafal seluruh atau sebagian ayat-ayat atau surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, terutama surat yang wajib dalam shalat.³⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadis.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis.³⁹

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

³⁷ Annawawi, *Shohih Muslim*, (Darul Fikr : 1981), juz V, hlm. 89-90

³⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hlm. 228

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm 20

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا. وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا. نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَى إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا. انظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا.
(الإسراء: 45-48)

Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan Kami adakan tutup di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya. Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang dhalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir. Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan kepadamu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar)." (QS. Al-Isra': 45-48)⁴⁰

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ. (فاطر: 29-30)

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Fathir: 29-30)⁴¹

Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan amalan yang mulia sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

⁴⁰ Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 534

⁴¹ Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 700

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ ابْنُ مِنْهَالٍ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ ابْنُ مُرْتَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ ابْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.
(رواه البخاري)⁴²

Telah menceritakan kepada kami Hajaj ibn Minhal, telah diceritakan oleh Syu'bah dan dia berkata: Telah memberi kabar kepadaku "Alqomah ibn Martad, saya mendengar Sa'adalah ibn Ubaidillah dari Abi Abdirrahman Assulamiy dari Utsman ra dari Abi Abdirrahman Assulamiy dari 'Utsman ra. dari Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kamu sekalian adalah siapa yang mau belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dengan iman, *tadabbur* dan *tafakkur*, niscaya Allah akan memberikan pahala yang melimpah ruah kepadanya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara beberapa faktor yang membantu siswa dapat membaca Al Qur'an antara lain sebagai berikut :

1) Menjadi teladan dalam membaca

Orang tua harus menjadi teladan, bukan hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca. Ibu dan bapak hendaklah menjadi menjadi pecinta buku, dalam arti membuat membaca menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga. Apabila anak melihat ibu dan bapaknya atau anggota keluarga lainnya, maka rasa ingin tahu anak itu tentang apa yang dilakukan tersebut akan timbul, dan ini mendorongnya untuk meniru dan melakukannya.⁴³

Menurut Charles Schaefer bahwa pengaruh yang kuat dalam memberikan pendidikan terhadap anak adalah teladan orang tua. Anak akan menirukan apa saja yang dilakukan orang lain, terutama

⁴² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Mughirah bin Bardazadh, *Shohih Bhukari*, juz. V, (Beirut: Darul Kutub, t.th), hlm. 23

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 48.

orang tuanya. Memberikan teladan merupakan cara yang lebih efektif daripada bahasa, karena bisa memberikan gambaran dan isyarat yang jelas untuk dapat ditirukan.⁴⁴

Pengetahuan anak mengenai sikap yang benar dan diterima oleh orang lain, sebagian besar diperoleh dengan menyerap dan menirukan sikap orang tua. Oleh karena itu perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan benar, termasuk di dalamnya adalah teladan membaca.

2) Memberi perhatian pada pelajaran anak

Orang tua harus memberikan perhatian pada pelajaran anak di sekolah. Memberikan perhatian tidak selalu berarti mengajar anak di rumah, seperti yang dilakukan oleh guru di sekolah. Menanyakan anak tentang apa saja yang dipelajari di sekolah, sesungguhnya sudah berarti memberikan perhatian.

Perhatian orang tua dapat berarti mengajar anak untuk memantapkan apa yang telah diajarkan di sekolah.⁴⁵ Pada waktu anak sedang dalam periode belajar membaca permulaan, bantuan ini sangat penting. Dan hendaknya suasana mengajar anak di rumah harus selalu akrab, sehingga anak merasa lebih bebas dan santai. Suasana demikian umumnya lebih mendorong dan membuat anak kreatif.

3) Menciptakan bacaan

Selain dari buku-buku yang telah tersedia seperti biasa orang tua dapat membimbing anak menciptakan bacaan sendiri. Sebelum anak dapat menulis, orang tua sendiri dapat melakukannya disaksikan oleh anak. Kemampuan kreatif ini juga harus dikuasai dan dipraktekkan oleh guru. Kegiatan ini sangat perlu dikembangkan bukan saja dalam rangka mengembangkan daya

⁴⁴Charles Sceafes, *Bagaimana Mempengaruhi Anak Pegangan Praktis bagi Orang Tua*, (Semarang: Dahara Prize, 1994), hlm. 16.

⁴⁵Tampubolon, *op. cit*, hlm. 82.

kreatifitas anak dan guru sendiri tetapi juga membantu mengisi kekurangan buku bacaan anak baik di sekolah maupun di rumah.⁴⁶

Di samping contoh-contoh tulisan yang dibuat oleh orang tua untuk dapat menciptakan bacaan sendiri, bahwa tulisan atau gambar yang dibuat oleh anak juga dapat dicantumkan pada bacaan sendiri, karena ini nanti dapat menarik bagi anak untuk dapat mendorong kreatifitas di samping untuk tujuan membaca.

4) Memilih buku bacaan

Usaha orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan membaca bagi anak yang lain adalah dengan memilihkan buku bacaan anak-anak. Yang dimaksud dengan buku di sini adalah bukanlah buku pelajaran membaca, melainkan buku bacaan umum atau leteratur anak.

Dalam memilih buku bacaan anak setidaknya disesuaikan dengan jenjang perkembangan anak, jika pada jenjang usia sekolah dasar anak telah mulai belajar membaca, maka kegiatan membaca harus pula membantu anak dalam pelajaran.⁴⁷ Pada jenjang belajar membaca biasanya anak yang berumur 5 s/d 8 tahun, pada masa ini orang tua terus membacakan buku-buku cerita bergambar agar kesadaran atau perasaan bahwa dalam buku ada tertulis cerita-cerita yang menarik semakin kuat.

Kemudian pada jenjang lancar membaca pada usia anak 8 s/d 11 tahun pada masa ini perkembangan pikiran dan bahasa anakpun telah mencapai jenjang yang dapat dikatakan hampir sempurna. Dan masa ini umumnya anak mulai suka akan hal-hal yang penuh petualangan bahaya dan misteri. Untuk memenuhi perkembangan dan perasaan anak seperti tersebut buku-buku bacaan yang sesuai perlu diberikan atau dianjurkan padanya.

⁴⁶Tampubolon, *op. cit.*, hlm. 84.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 109.

f. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk membaca. Apabila ia tidak lancar dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.⁴⁸

Ada beberapa peningkatan dalam belajar membaca :

- 1) Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

- 2) Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir di dalam membaca. Artinya di dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

- 3) Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.⁴⁹

B. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan

⁴⁸Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 72.

⁴⁹Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 95-97.

membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁵⁰ Salah satu yang mesti dibaca dan dipelajari oleh generasi Muslim adalah kitab suci al-Qur'an, karena kitab al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan “kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayai serta mengamalkannya”. Dan membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang besar pahalanya.

Membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarang, ada tata tertib yang harus dilakukan. bacaan al-Qur'an secara satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan ilmu Tajwid.

Untuk dapat mencapai bacaan yang baik sebuah proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mudah memahami bacaan al-Qur'an. Berbagai strategi pembelajaran lahir untuk memudahkan siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi .⁵¹

Berikut langkah-langkah strategi *reading aloud* bagi pembelajaran membaca al-Qur'an :

1. Pilih satu teks surat *al-'Alaq* untuk dibaca dengan keras.
2. Berikan kopian teks surat *al-'Alaq* kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan

⁵⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm.. 200

⁵¹ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 43

3. Bagi teks surat *al-‘Alaq* dengan paragraf atau yang lain.
4. Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks surat *al-‘Alaq* yang berbeda-beda.
5. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
6. Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks surat *al-‘Alaq*.

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih diteliti melalui PTK.⁵² Pada penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu penggunaan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi surat *al-‘Alaq* siswa kelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi Sukolilo Pati.

⁵² Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 105